BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang "Pelaksanaan *Tahsîn* sebagai Strategi Penguatan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin", penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *tahsîn* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin berjalan secara sistematis dan terarah. Tujuan pelaksanaan *tahsîn* ialah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makharijul huruf, sifatul huruf dan ilmu tajwid serta menjadi dasar penting dalam memeperkuat hafalan Al-Qur'an. Pelaksanaan *tahsîn* Al-Qur'an, diharapkan mampu membentuk pribadi baik santri dalam menghormati dan berdisiplin terhadap Al-Qur'an. Jadwal pelaksanaan *tahsîn* dilakukan secara rutin tiga hingga empat kali dalam sepekan setelah salat maghrib sampai waktu isya. Untuk mempermudah pelaksanaan *tahsîn*, dilakukan pembagian beberapa kelompok *tahsîn* mulai dari kelompok dasar *mubtadi*, menengah *mutawassith* hingga perbaikan pada *tahsîn* itu sendiri. Adapun metode yang digunakan ialah metode *talaqqî* dan *musyâfahah*. Dimana santri diperintahkan untuk membaca

Al-Qur'an secara langsung dihadapan pengajar atau pengajar melafalkan bacaan yang benar dihadapan para santri sehingga *tahsîn* mendapatkan bimbingan dan koreksian langsung dari para pengajar. Sementara itu, untuk mengetahui perkembangan kualitas bacaan santri dilakukan evaluasi *tahsîn* secara berkala. Evaluasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung atau ketika penilaian ujian akhir semester. Evaluasi tidak hanya untuk mengetahui kualitas bacaan santri, tetapi juga mengetahui bagaiman pelaksanaan *tahsîn* secara menyeluruh. Dengan demikian seluruh aspek pelaksanaan *tahsîn* saling mendukung dan menunjukan bahwa *tahsîn* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan, memperkuat hafalan dan mampu membentuk pribadi dan disiplin santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

2. *Tahsîn* Al-Qur'an memiliki peran penting terhadap strategi penguatan tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin. Dalam hal ini, ada beberapa strategi *tahsîn* yang digunakan dalam penguatan tahfiz Al-Qur'an. *Tahsîn* sebagai syarat awal sebelum tahfiz Al-Qur'an, maksudnya ialah sebelum santri ketahap menghafal Al-Qur'an, santri terlebih dahulu diwajibkan memiliki bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Selanjutnya yaitu integrasi *tahsîn* pada tahfiz Al-Qur'an secara berkesinambungan. Maksudnya, peran *tahsîn* tetap berjalan bersamaan dengan proses tahfiz Al-Qur'an. Selanjutnya yaitu pembiasaan *tahsîn* Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan rutin di dalam kelas ketika

pembelajaran formal dan kegiatan santri yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca Al-Qur'an secara bersama, *murâja'h* dan setoran bacaan. Beberapa pembiasaan tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas hafalan santri agar tidak mengalami banyak kesalahan dalam menghafal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap "Pelaksanaan *Tahsîn* sebagai Strategi Penguatan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Banjarmasin", penulis akan memberikan beberapa saran terhadap apa yang telah didapat dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pesantren, disaarankan kepada lembaga pesantren untuk terus meningkatkan sistem pembelajaran dengan memperbaiki manajemen pembelajaran khususnya dalam hal pengembangan metode yang lebih beragam agar tidak tidak membosankan dan mengoptimalkan durasi pembelajaran. Selain itu, pada integrasi *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an yang telah berjalan dengan baik perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai model pembelajran yang lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Bagi pengajar (Ustaz dan Ustazah), diharapkan terus mengembangkan kemampuan santri pada bidang *tahsîn* dan tahfiz, baik dari segi metode maupun pemahaman ilmu tajwid. Selain itu, pengajar diharapkan lebih aktif dalam memberikan bimbingan secara pribadi dan mampu membantu proses

berkembang santri sehingga pembelajaran *tahsîn* dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai kebutuhan yang diharapkan.

3. Bagi para santri, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan memotivasi diri akan pentingnya bersungguh-sungguh dalam belajar *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an. Mampu membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mempertahankan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'anya.
4. Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, seperti efektivitas *tahsîn* pada konteks yang berbeda atau mengubahnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengukur pengaruh *tahsîn* terhadap kualitas tahfiz Al-Qur'an secara akurat. Selain itu, untuk mendapatkan data yang lebih valid perlu dibuktikan dengan adanya tes bacaan Al-Qur’an kepada beberapa santri yang dijadikan subjek penelitian.